

**Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung
Jawab Sosial Perusahaan**

Ringkasan Skripsi



Yusrina Amalia

3117 30042

**Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Yogyakarta
2020**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

YUSRINA AMALIA

No Induk Mahasiswa: 3117 30042

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

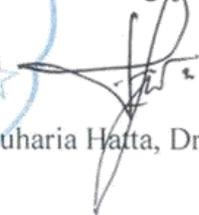
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Baldric Siregar, Dr, MBA, CMA, Ak, CA.

Penguji



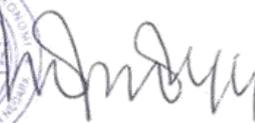
Atika Jauharia Hatta, Dr, M.Si, Ak.

Pembimbing II



Dheni Indra Kusuma, SE, M.Si, Ak

Yogyakarta, 13 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Yusrina Amalia

311730042

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan. Faktor-faktor yang diteliti adalah tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Tata kelola perusahaan diprosikan dengan komisaris independen, komite audit, dan rapat komite audit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil pengujian menunjukkan komisaris independen, komite audit, rapat komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata kunci: komisaris independen, komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pengungkapan tanggung jawab sosial.

PENDAHULUAN

Operasional perusahaan dapat memunculkan dampak terhadap lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Masalah-masalah sosial, polusi udara, polusi suara, limbah, kualitas produk, keamanan produk, dan ketenagakerjaan dapat muncul karena kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib bertanggung jawab kepada lingkungan sekitar atas dampak akibat kegiatannya. Tanggung jawab tersebut dinamakan tanggung jawab sosial perusahaan. Citra baik didapat perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan dapat terus menjalankan usahanya di lingkungan tersebut. Perusahaan dapat mengawasi kegiatan tanggung jawab sosial melalui penerapan tata kelola yang baik. Komisaris sebagai wakil pemegang saham bertugas mengawasi kebijakan perusahaan dan mengawasi direksi dalam menjalankan kebijakan tersebut. Komisaris juga berkewajiban memberi masukan untuk direksi. Sebagian anggota komisaris merupakan pihak dari luar perusahaan. Komisaris dibantu komite audit saat menjalankan tugas. Melalui komite ini komisaris memonitor dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengevaluasi jalannya perusahaan. Komite audit patut menyelenggarakan rapat rutin untuk mengevaluasi pengawasan.

Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran kapasitas usaha perusahaan. Semakin besar kapasitas usaha semakin banyak dampak yang diakibatkan. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan perusahaan berkemampuan besar dalam menghasilkan keuntungan untuk para pemegang saham. Untari (2010) menyatakan apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, perusahaan tersebut akan mendapat sorotan dari masyarakat sehingga akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lebih lengkap. Menurut Santioso dan Chandra (2012) tingginya *leverage* menyebabkan perusahaan mempunyai tanggung jawab lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan informasi para kreditornya. Informasi tersebut termasuk informasi kegiatan tanggung jawab sosial.

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan teori agensi menggambarkan perjanjian antara prinsipal dan agen yang disewa untuk mengelola perusahaan sesuai kepentingan prinsipal. Prinsipal ingin perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Prinsipal ingin agen mengelola perusahaan dengan baik dan benar. Prinsipal juga ingin mendapatkan informasi mengenai kinerja agen dan memastikan dana yang diinvestasikan ke perusahaan tidak digunakan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan. Informasi tersebut sulit didapatkan karena tidak semua informasi penting diungkapkan oleh agen sehingga prinsipal tidak mendapatkan informasi yang cukup. Kurangnya informasi yang diungkap mengakibatkan terjadinya asimetri informasi dan menimbulkan konflik kepentingan. Hal tersebut dapat dikurangi dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja agen melalui tata kelola perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengatasi asimetri informasi (Tristiarini, 2014). Prinsipal mendapatkan informasi tentang kinerja agen salah satunya melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan besar memiliki biaya besar guna mengungkap informasi (Purba dan Yadnya, 2015). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi membutuhkan biaya pengawasan lebih banyak. Pengawasan juga akan semakin longgar jika informasi yang diungkap agen lebih luas sehingga biaya pengawasan menurun.

Tata Kelola Perusahaan

Menurut Rusdiyanto *et al.* (2019) tata kelola perusahaan yakni pola yang mengatur bagaimana perusahaan dapat berjalan dengan baik. Tata kelola perusahaan memuat laporan keuangan perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komisar, direksi, komisar independen, dan komite audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran Perusahaan

Sunarto dan Budi (2009) mengatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya aset perusahaan. Menurut Rizki *et al.* (2014) ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh jumlah aset, pendapatan, modal, dan jumlah karyawan. Kekuatan finansial perusahaan dapat ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. (Hermuningsih, 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan mendapat keuntungan (Kasmir, 2012). Para pemangku kepentingan menjadikan profitabilitas untuk menilai kinerja manajemen. Tingginya profitabilitas menunjukkan kinerja manajemen baik. Hal tersebut juga akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Leverage

Leverage berguna dalam menilai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban keuangannya (Rudyawan dan Badera, 2008). Kewajiban perusahaan dalam hal ini merupakan kewajiban tidak lancar dan kewajiban lancar. Wibisono (2013) menyatakan *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan buruk dan kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak pasti.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah cara menginformasikan kepada pemangku kepentingan atas dampak-dampak dari aktivitas perusahaan (Gray *et al.*, 1988). Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keseimbangan perusahaan dan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan agar tidak ada pihak yang dirugikan karena aktivitas operasional perusahaan (Susanti dan Riharjo, 2013).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menguji enam hipotesis. Pengembangan hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Pengembangan Hipotesis

	Hipotesis	Argumen
H ₁	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.	Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris menjadikan dewan komisaris bersikap netral dalam bertugas karena komisaris independen tidak memiliki kepentingan pribadi terhadap perusahaan. Hal ini memacu manajemen mengungkap tanggung jawab sosial lebih luas.
H ₂	Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.	Semakin banyak jumlah anggota komite audit, semakin efektif peran komite audit dalam pengawasan. Hal tersebut dapat mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial lebih lengkap.
H ₃	Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.	Semakin sering rapat komite audit dilakukan menjadikan koordinasi antar anggota dan pengawasan semakin baik. Hal itu memacu manajemen mengungkap informasi lebih lengkap.
H ₄	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.	Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan sehingga informasi tanggung jawab sosial perusahaan besar lebih lengkap.
H ₅	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial	Semakin besar profitabilitas perusahaan akan menjadi pusat perhatian sehingga manajemen mengungkap informasi tanggung jawab sosial lebih lengkap untuk mendapat citra positif.
H ₆	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial	Semakin besar <i>leverage</i> perusahaan akan mengungkap informasi tanggung jawab sosial lebih lengkap. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor dalam memperoleh pinjaman.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Peneliti memilih sampel dengan pertimbangan berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasi laporan tahunan tahun 2014-2018.
- Perusahaan yang menyertakan data penyelenggaraan tanggung jawab sosial di laporan tahunan selama tahun 2014-2018.
- Perusahaan dengan data lengkap untuk keperluan penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data Penelitian

Kajian ini memakai data sekunder. Data sekunder yakni data dari pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Peneliti menggunakan data *annual report* yang didapat dari laman BEI dan laman perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel ini diukur menggunakan indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR). Indeks pengukuran ini menggunakan item-item dalam jurnal Eddy Rismanda Sembiring tahun 2005. Indeks CSR dinilai dengan rumus:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

CSR_{ij} = indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item tanggung jawab sosial yang diungkap perusahaan j
(1 bila item i diungkap oleh perusahaan dan 0 bila item i tidak diungkap)

Variabel Independen

Komisaris Independen

Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04.2014 memaparkan jumlah anggota komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah semua anggota komisaris. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit membantu komisaris mengawasi kualitas kerja direksi agar pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah anggota komite audit perusahaan}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rapat Komite Audit

Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 menyatakan rapat komite audit paling sedikit sekali dalam tiga bulan.

Rapat komite audit = jumlah pertemuan komite audit dalam setahun

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan di penelitian ini dilihat dari aset perusahaan. Total aset dinyatakan dalam logaritma natural.

Ukuran perusahaan = \ln total aset

Profitabilitas

semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin besar kapasitas perusahaan mendapat keuntungan. Profitabilitas di penelitian ini dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya pada pihak lain. *Leverage* di penelitian ini dihitung dengan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LTDtAR).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Aset}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini berjumlah 49. Berdasarkan pertimbangan terpilih 25 sampel. Penelitian ini menggunakan data lima tahun sehingga sampel total berjumlah 125.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	49
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk penelitian	(24)
Jumlah perusahaan sampel	25
Jumlah sampel (5 tahun)	125

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif Pengukuran Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
KI	125	0,25	1,00	0,4326	0,15040
KA	125	2,00	5,00	2,9760	0,32289
RK	125	2,00	46,00	6,4080	5,33717
UP	125	26,41	32,20	28,7396	1,60552
PRO	125	-0,81	0,39	0,0536	0,16595
LEV	125	0,01	0,98	0,1120	0,14086
CSR	125	0,01	0,45	0,2595	0,09924

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 125. Nilai variabel komisaris independen terkecil sebesar 0,25 dan nilai terbesar yaitu 1,00. Nilai rata-rata variabel ini 0,4326 dan standar deviasi yaitu 0,15040. Variabel komite audit mempunyai nilai terkecil 2,00 dan terbesar 5,00 dengan rata-rata 2,9760. Standar deviasi variabel ini 0,32289.

Pada variabel rapat komite audit nilai terkecil yaitu 2,00 dan terbesar 46,00. Nilai rata-rata variabel ini 6,4080 dan standar deviasi yaitu 5,33717. Nilai terkecil variabel ukuran perusahaan adalah 26,41 dan terbesar 32,20. Rata-rata nilai variabel ini yaitu 28,7396 dan standar deviasi 1,60552.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai terkecil -0,81, nilai terbesar 0,39, rata-rata 0,0536, dan standar deviasi 0,16595. Variabel *leverage* memiliki nilai terkecil 0,01 dan nilai terbesar 0,98. Nilai rata-rata dan standar deviasi variabel ini 0,1120 dan 0,14086. Nilai terkecil variabel pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu 0,01 dan terbesar yaitu 0,45. Nilai rata-rata variabel ini 0,2595. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,09924.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Statistik Deskriptif Data Murni

	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Aset	294.827.978.370	106.741.891.000.000	14.126.156.506.269	26.697.212.334.371
Laba Bersih	-2.264.159.000.000	13.538.418.000.000	1.499.629.613.617	3.038.316.600.940
Liabilitas Jangka Panjang	1.519.629.146	23.602.395.000.000	1.658.627.857.601	4.593.778.558.501

Total aset terkecil perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah Rp294.827.978.370. Total aset terbesar adalah Rp106.741.891.000.000. Rata-rata nilai aset perusahaan sampel sebesar Rp14.126.156.506.269 dan standar deviasi sebesar Rp26.697.212.334.371. Perusahaan sampel memiliki laba bersih terkecil sebesar Rp(2.264.159.000.000) dan terbesar sebesar Rp13.538.418.000.000. Rata-rata nilai laba bersih adalah Rp1.499.629.613.617 dan standar deviasi sebesar Rp3.038.316.600.940. Nilai terkecil liabilitas jangka panjang perusahaan sampel adalah Rp1.519.629.146. Nilai terbesar liabilitas jangka panjang sebesar Rp23.602.395.000.000. Rata-rata dan standar deviasi liabilitas jangka panjang yakni Rp1.658.627.857.601 dan Rp4.593.778.558.501.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini berguna dalam membuktikan kelayakan data. Uji asumsi klasik di penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna dalam mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) didapatkan nilai signifikansi 0,411. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (*asymptotic significance (2-tailed) > α*) sehingga distribusi data normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013) menyatakan uji multikolinieritas berguna membuktikan apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebaiknya dalam model regresi variabel independen tidak saling berkorelasi. Batas yang digunakan dalam uji ini yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 . Hasil uji multikolinieritas adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Komisaris Independen	0,832	1,202
Komite Audit	0,743	1,345
Rapat Komite Audit	0,773	1,294
Ukuran Perusahaan	0,754	1,326
Profitabilitas	0,881	1,136
Leverage	0,969	1,032

Tabel tersebut memperlihatkan nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal itu menandakan variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi atau tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas berguna mendeteksi ketidaksamaan *variance* residual pada model regresi pada satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil pengujian tersebut yaitu:

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig
Komisaris Independen	0,266
Komite Audit	0,307
Rapat Komite Audit	0,237
Ukuran Perusahaan	0,869
Profitabilitas	0,666
Leverage	0,936

Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi dalam uji glejser setiap variabel independen lebih dari 0,05. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan guna mendeteksi apakah kesalahan pengganggu pada suatu periode dalam model regresi berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Sebaiknya dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi. Uji Durbin Watson bertujuan menguji autokorelasi. Keputusan dalam pengujian ini diambil dengan dasar $du < d < 4 - du$. Berdasarkan uji Durbin Watson ditemukan nilai d 2,105. Nilai ini ada di antara nilai du (1,8015) dan $4-du$ (2,1985). Hal tersebut menunjukkan dalam model regresi tidak ada autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Uji F (Simultan)

Berdasar hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung 8,644 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai *degree of freedom* (df) menunjukkan V1 sebesar 6 dan V2 adalah 84. Dari nilai df tersebut dapat ditentukan nilai F tabel 2,21. Nilai ini kurang dari nilai F hitung. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hal tersebut menandakan terdapat pengaruh secara simultan antara komisaris independen, komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan uji t diperoleh hasil:

Tabel Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	-2,759	0,100
Komisaris Independen	-0,297	0,178
Komite Audit	0,009	0,983
Rapat Komite Audit	-0,048	0,671
Ukuran Perusahaan	2,186	0,101
Profitabilitas	0,286	0,000
Leverage	0,194	0,000

Persamaan yang diperoleh dari tabel tersebut adalah:

$$CSR = -2,759 - 0,297X_1 + 0,009X_2 - 0,048X_3 + 2,186X_4 + 0,286X_5 + 0,194X_6 + \varepsilon$$

Pada variabel komisaris independen nilai signifikansi yaitu 0,178. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi komisaris independen. Variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi 0,983 (lebih besar dari 0,05). Berarti pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi komite audit.

Nilai signifikansi variabel rapat komite audit yaitu 0,671. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi rapat komite audit. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,101 (lebih besar dari 0,05). Berarti pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada variabel profitabilitas nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien (B) variabel ini sebesar 0,286. Berarti pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi profitabilitas dengan arah positif. Nilai signifikansi variabel *leverage* yaitu 0,000. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Variabel ini memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,194 sehingga disimpulkan pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi *leverage* dengan arah positif.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* yaitu 0,338. Hal ini menandakan variabel independen menjelaskan variabel dependen 33,8%. 66,2% sisanya (100%-33,8%) dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji di penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Uji hipotesis pertama membuktikan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi komisaris independen. Berarti H_1 tidak didukung. Peneliti menduga komisaris independen tidak dapat bertugas dengan baik karena kurang mempunyai kompetensi yang memadai. Atau dapat juga peran pengawasan yang dimiliki terbatas. Nasir dan Abdullah (2004) menyatakan pihak-pihak komisaris non-independen yang mendominasi menjadikan peran komisaris independen dalam pengawasan terbatas. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Mulia dan Mutmainah (2009) serta Djuitaningsih dan Marsyah (2012). Kedua penelitian tersebut menunjukkan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi komisaris independen.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada hasil pengujian hipotesis kedua disimpulkan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi komite audit. Hal ini menandakan H_2 tidak didukung. Peneliti menduga komite audit tidak dapat menjalankan peran dengan baik sebab kompetensi yang dimiliki kurang memadai. Komite audit mungkin juga tidak menelaah laporan tanggung jawab sosial sehingga pengawasan yang dilaksanakan tidak maksimal. Hal tersebut selaras dengan penelitian Djuitaningsih dan Marsyah (2012) serta Utari (2014). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi komite audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi rapat komite audit. Berarti H_3 tidak didukung. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 mengharuskan komite audit melakukan rapat paling sedikit sekali dalam tiga bulan. Peneliti menduga komite audit melakukan rapat hanya untuk mematuhi kewajiban tersebut dan jika terdapat pembahasan mengenai tanggung jawab sosial, pembahasan tersebut tidak dilakukan secara intens. Hal tersebut dapat menjadikan pengawasan tidak semakin baik. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial tidak semakin lengkap. Hal tersebut selaras dengan penelitian Haribowo (2015) yang membuktikan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi rapat komite audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Uji hipotesis keempat membuktikan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Artinya H_4 tidak didukung. Ukuran perusahaan di penelitian ini dilihat dari aset perusahaan. Nussy (2013) menyatakan perusahaan mempertimbangkan biaya dan manfaat sebelum mengungkap informasi tanggung jawab sosial. Perusahaan mengungkapnya dengan sukarela apabila manfaat yang didapat lebih banyak dibanding biaya pengeluaran. Peneliti menduga hal tersebut menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Hal itu selaras dengan analisis Utari (2014) yang menyimpulkan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Uji hipotesis kelima menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi profitabilitas dengan arah positif. Berarti H_5 diterima. Nurkhin (2009) menyatakan praktik sosial dan lingkungan merupakan langkah strategis dan memberikan dampak positif untuk perusahaan. Tanggung jawab sosial bukan hal merugikan sehingga manajemen dengan sukarela mengungkap informasi lebih lengkap. Hal itu selaras dengan hasil analisis Rizki *et al.* (2014) yang menemukan tanggung jawab sosial dipengaruhi profitabilitas dengan arah positif.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada uji hipotesis keenam disimpulkan pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi *leverage* dengan arah positif. Berarti H_6 diterima. *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan memerlukan pinjaman banyak dari luar. Menurut Nussy (2013) perusahaan dengan *leverage* tinggi mengungkap informasi lengkap di laporan tahunan termasuk informasi tanggung jawab sosial. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemungkinan memperoleh pinjaman. Hasil uji ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selaras dengan penelitian Rizki *et al.* (2014) yang menemukan tanggung jawab sosial dipengaruhi *leverage* dengan arah positif.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu beberapa perusahaan sampel tidak mempublikasikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial di *annual report*. Hal tersebut membuat peneliti sulit mendapatkan data tanggung jawab sosial.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memilih sampel lebih luas atau memilih sampel dari perusahaan di bidang lain. Bidang yang dapat dipertimbangkan adalah perusahaan keuangan, perusahaan pertambangan, perusahaan pertanian, dan lain-lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Djuitaningsih, Tita & Marsyah, Wahdatul A. (2012). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Media Riset Akuntansi* 2(2), 187-211.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Rob., Owen, Dave., & Maunders, Keith. (1988). *Corporate Social Reporting: Emerging Trends in Accountability and the Social Contract*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 1(1), 6-20.
- Haribowo, Ismawati. (2015). Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 147-172.
- Hermuningsih, Sri. (2012). Pengaruh Profitabilitas, *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232-242.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. (1999). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Jensen, Michael Cole & Meckling, William H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 1-78.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulia, Rizky & Mutmainah, Siti. (2009). Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 4(1), 75-94.
- Nasir, Norita Mohd & Abdullah, Shamsul Nasir. (2004). *Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia*. *Financial Reporting, Regulation and Governance*, 3(1), 1-39.
- Nurkhin, Ahmad. (2009). *Corporate Governance dan Profitabilitas: Pengaruhnya terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Nussy, Trudy Maryona. (2013). *Corporate Governance dan Etnisitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Otoritas Jasa Keuangan (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedana & Yadnya, Purba. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2428-2443.
- Rizki, Liza Aulia., Basri, Hasan., & Musnadi, Said. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 35-45.
- Rudyawan, Arry Pratama & Badera, I Dewa Nyoman. (2008). Opini *Audit Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Reputasi Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XI Semarang*, 3, 8-15.
- Rusdiyanto., Susetyorini., & Elan, Umi. (2019). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santioso, Linda & Chandra, Erlina. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 17-30.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo, 15-16 September 2005*, 379-395.
- Sunarto & Budi, Agus Prasetyo (2009). Pengaruh *Leverage*, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *TEMA*, 6(1), 86-103.
- Trisriarini, Nila (2014). *Peran Agency Cost Reduction, Kualitas Tata Kelola Perusahaan dan Risiko Pasar dalam Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Disertasi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Untari, Lisna. (2010). *Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Utari, Margaretha Dita. (2014). Analisis Pengaruh Kriteria *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 53-80.
- Wibisono, Edward Akiko. (2013). Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal EMBA*, 1(4), 362-373.
- www.akashainternational.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

www.bentoelgroup.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.btek.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.chitose-indonesia.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.darya-varia.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.deltajkt.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.gudanggaramtbk.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.idx.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.indofarma.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.indofood.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.indofoodcbp.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.kalbe.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.kino.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.langgengmakmur.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.mandom.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.martinaberto.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.multibintang.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.prasidha.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.sampoerna.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.sariroti.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.sekarbumi.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.sidomuncul.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.shelookred.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.unilever.co.id. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.wilmarcahayaindonesia.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
www.wismilak.com. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.